

## **KEPEMIMPINAN RESPONSIF: ADAPTASI KEPALA MADRASAH TERHADAP KURIKULUM BARU**

Ira Wirdatus Solichah<sup>1</sup>, Fahim Tharaba<sup>2</sup>, Susi Susilawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1</sup>

[220106220007@student.uin-malang.ac.id](mailto:220106220007@student.uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [fahimtarbiyah@pai-uin.malang.ac.id](mailto:fahimtarbiyah@pai-uin.malang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[susilawati@pips.uin-malang.ac.id](mailto:susilawati@pips.uin-malang.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Adaptation and innovation are two very important things in welcoming the Independent Learning curriculum in madrasahs. Adaptation is needed so that the madrasah can adapt to the changes in the curriculum that is applied, while innovation is an effort to form something new and not in harmony according to the past. The purpose of the study is to find out how responsive leadership adapts madrasah heads to the new curriculum. The method used in this study is a type of literature study research. The results of the study convey that the implementation of the new curriculum in Madrasah has been regulated or managed through the right flow of learning quality management. Starting from planning, the principal as a leader implements the management process by providing policies, socializing directions, organizing the department's curriculum development and planning team, leading and monitoring the implementation of learning, and learning outcomes and progress in the implementation of the new curriculum learning. Madrasah adaptation and innovation in welcoming the independent learning curriculum is very important to improve the quality of learning and prepare students to face future challenges. Responsive leaders have a sensitivity to environmental dynamics, new opportunities, and challenges that can affect organizational performance and success. In this context, leaders not only make decisions based on past views or existing plans, but are also able to adapt flexibly to achieve set goals. Learning leadership is very important to be applied in schools because it contributes very significantly to improving student learning achievement; able to provide encouragement and direction to school residents to improve learning achievement; able to focus the activities of its citizens towards the achievement of the vision, mission, and goals of the school; building a learning community for its citizens and even being able to make their school a learning school.*

*Keywords: Responsive leadership, Head of Madrasah, Curriculum.*

### **ABSTRAK**

Adaptasi dan inovasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar pada madrasah. Adaptasi di perlukan agar madrasah dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang di terapkan, sementara

inovasi merupakan upaya buat membentuk sesuatu yang baru & tidak selaras menurut sebelumnya. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan responsif adaptasi kepala madrasah terhadap kurikulum baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian studi kepustakaan. Hasil penelitian menyampaikan bahwa penerapan kurikulum baru di Madrasah sudah diatur atau dikelola melalui alur manajemen mutu pembelajaran yang tepat. Mulai dari perencanaan, kepala sekolah sebagai leader menerapkan proses manajemen dengan memberikan kebijakan, sosialisasi arahan, mengorganisir tim pengembangan dan perencanaan kurikulum departemen, memimpin dan memantau pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran dan kemajuan pelaksanaan Pembelajaran kurikulum baru. Adaptasi dan inovasi madrasah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Pemimpin responsif memiliki kepekaan terhadap dinamika lingkungan, peluang baru, serta tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kesuksesan organisasi. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya mengambil keputusan berdasarkan pandangan masa lalu atau rencana yang telah ada, tetapi juga mampu beradaptasi secara fleksibel untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena berkontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa; mampu memberikan dorongan dan arahan terhadap warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar; mampu memfokuskan kegiatan-kegiatan warganya untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah; membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar.

Kata Kunci: Kepemimpinan responsif, Kepala Madrasah, Kurikulum

### **A. Pendahuluan**

Kepemimpinan menjadi kunci utama dalam menghadapi era perubahan yang penuh tantangan dan kompleksitas. Di Tengah dinamika lingkungan bisnis dan masyarakat yang terus berubah, organisasi memerlukan pendekatan kepemimpinan yang dapat beradaptasi dengan cepat dan merespons dengan tepat terhadap berbagai perubahan yang terjadi (Martin & Simanjorang, 2022).

Kepemimpinan adalah aspek kritis dalam setiap organisasi untuk

mencapai tujuan dan menghadapi perubahan yang terus menerus terjadi di dunia yang dinamis ini (Isa et al, 2022). Dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang kompleks, terdapat dua pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian dalam bidang kepemimpinan, yaitu kepemimpinan adaptif dan responsif (Sari, 2021). Kedua pendekatan ini menawarkan kerangka kerja yang inovatif dan efektif bagi pemimpin untuk menghadapi perubahan yang cepat dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Pangestu et al., 2021).

Kepemimpinan responsif adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin untuk merespons dengan cepat, efektif, dan bijaksana terhadap perubahan dan situasi yang muncul (Herawan, 2017). Pemimpin responsif memiliki kepekaan terhadap dinamika lingkungan, peluang baru, serta tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kesuksesan organisasi. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya mengambil keputusan berdasarkan pandangan masa lalu atau rencana yang telah ada, tetapi juga mampu beradaptasi secara fleksibel untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Ndeot, 2019).

Kepemimpinan responsif adalah aspek penting dalam menghadapi lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Pemimpin yang responsif mampu mengarahkan organisasi melalui perubahan dan meraih peluang dengan efektif (Wahyudin, 2018). Dengan mengembangkan ciri-ciri kepemimpinan responsif, organisasi dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik, mempertahankan daya saing, dan mencapai keberhasilan jangka Panjang (Mulyasa, 2022).

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran (Muslim et al., 2020). Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung

dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya. Untuk menyambut kurikulum baru ini, setiap sekolah harus segera bersiap melakukan adaptasi dan inovasi dengan kurikulum baru ini, termasuk madrasah. Adaptasi dan inovasi diperlukan agar madrasah dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya (Tsania, 2022).

Selain itu, adaptasi dan inovasi juga diperlukan agar madrasah ibtidaiyah dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa adaptasi dan Inovasi berfokus tidak hanya pada perubahan kurikulum, tetapi juga pada perubahan metode pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan perubahan struktur organisasi madrasah (Rahman et al., 2023).

Kurikulum baru Madrasah adalah kurikulum mata pelajaran selain pendidikan Islam dan Bahasa Arab yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan kurikulum pendidikan Islam dan bahasa Arab yang dikembangkan khusus untuk madrasah oleh Kementerian Agama, yang telah nilai-nilainya sendiri. Implementasi kurikulum mandiri di madrasah adalah implementasi kurikulum yang memberikan ruang bagi madrasah untuk berkreaitivitas dan berinovasi dalam pengembangan

operasional kurikulum di tingkat satuan (Susapti, 2018).

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut (Ramdhan, 2021) Studi pustaka atau kepuustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepuustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Kepemimpinan Responsif**

Kepemimpinan Responsif adalah gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan beradaptasi, fleksibilitas, dan respons cepat (Afarat et al., 2023). Gaya ini melibatkan mendengarkan dan memahami kebutuhan serta kekhawatiran orang-orang yang berada di bawah bimbingan Anda, dan menyesuaikan pendekatan kepemimpinan Anda untuk mengatasi prioritas dan kekhawatiran tersebut (Wiyani, 2019).

### **Karakteristik Kepemimpinan Responsif**

- a) Tanggap Terhadap Perubahan Mendesak: Pemimpin responsif memiliki kemampuan untuk merespons cepat dan tepat dalam situasi darurat atau perubahan yang mendesak. Mereka siap mengambil tindakan dalam waktu singkat tanpa mengorbankan kualitas dan efisiensi.
- b) Keterampilan Pengambilan Keputusan: Pemimpin responsif memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik. Mereka mengumpulkan informasi yang relevan dengan cepat dan mengambil langkah tindakan yang paling tepat untuk mengatasi situasi yang mendesak.
- c) Komunikasi Efektif: Pemimpin responsif mampu berkomunikasi dengan jelas dan persuasif dalam situasi yang penuh tekanan. Mereka menyampaikan instruksi dan informasi dengan tepat sehingga tim dapat bekerja dengan efektif.
- d) Kesiapan dalam Mengatasi Konflik: Pemimpin responsif tidak menghindari konflik, tetapi siap menghadapinya dan mengelolanya dengan bijaksana. Mereka mencari solusi yang meminimalkan dampak negatif dan mendukung harmoni dalam tim.

### **Implementasi Kepemimpinan Responsif**

- a. Menyusun Rencana Krisis: Pemimpin responsif harus bekerja sama dengan tim untuk menyusun rencana darurat yang jelas dan terperinci untuk menghadapi berbagai jenis krisis yang mungkin terjadi. Rencana ini harus melibatkan langkah-langkah respons cepat, komunikasi, dan pengelolaan risiko.
- b. Pelatihan untuk Respons Darurat: Pemimpin responsif dapat mengadakan latihan dan simulasi untuk membiasakan anggota organisasi dengan situasi krisis dan mengasah keterampilan mereka dalam merespons dengan cepat dan tepat. Latihan semacam ini membantu mempersiapkan tim untuk menghadapi situasi yang memerlukan tindakan segera.
- c. Tim Respons Darurat: Pemimpin responsif dapat membentuk tim khusus yang siap merespons darurat dengan cepat. Tim ini harus dilatih secara khusus dan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai situasi krisis

### **Manfaat Kepemimpinan Responsif**

- a. Penanganan Krisis yang Efektif: Kepemimpinan responsif memungkinkan organisasi untuk merespons dengan cepat dan tepat terhadap situasi darurat atau krisis. Hal ini dapat membantu organisasi untuk meminimalkan

kerugian dan mencapai pemulihan yang lebih cepat

- b. Peningkatan Kepercayaan: Ketika pemimpin dan timnya merespons dengan cepat dan tepat terhadap tantangan, ini dapat meningkatkan kepercayaan dari karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan yang tinggi akan membantu memperkuat reputasi organisasi.

### **Tantangan Kepemimpinan Responsif**

- a. Risiko Kesalahan dalam Pengambilan Keputusan Cepat: Kepemimpinan responsif berisiko mengambil keputusan yang kurang matang karena tekanan waktu. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan yang berdampak negatif pada organisasi.
- b. Keterbatasan dalam Pengelolaan Perubahan Jangka Panjang: Fokus pada tanggapan cepat dapat mengabaikan kebutuhan untuk mengelola perubahan jangka panjang. Pemimpin responsif harus memastikan bahwa keputusan yang diambil juga sesuai dengan visi dan misi organisasi dalam jangka panjang.

Dalam menghadapi tantangan modern, tidak ada pendekatan kepemimpinan tunggal yang dapat berhasil di semua situasi. Kepemimpinan adaptif dan responsif adalah dua pendekatan yang saling melengkapi dan relevan, dan pemimpin yang efektif harus mampu mengintegrasikan kedua pendekatan ini secara bijaksana sesuai dengan

konteks dan tantangan yang dihadapi organisasi.

### **Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Responsif**

- a) **Ketajaman Pengamatan:** Pemimpin responsif memiliki kemampuan untuk mengamati lingkungan internal dan eksternal secara cermat. Mereka mampu mengenali sinyal perubahan yang mungkin muncul, termasuk tren pasar, perubahan pelanggan dan dinamika kompetitif.
- b) **Respons Cepat:** Pemimpin responsif dapat merespons perubahan dengan cepat. Mereka tidak hanya menunggu informasi sempurna, tetapi membuat keputusan berdasarkan data yang ada dan kemampuan pengambilan keputusan yang baik.
- c) **Fleksibilitas dan Adaptasi:** Pemimpin responsif memiliki keterampilan dalam mengubah rencana dan taktik sesuai dengan keadaan yang berkembang. Mereka tidak terikat pada rencana yang sudah ada, tetapi bersedia mengadaptasi strategi untuk merespons perubahan yang terjadi.
- d) **Pendekatan Terbuka terhadap Umpan Balik:** Pemimpin responsif aktif mencari umpan balik dari anggota tim, pelanggan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Mereka memahami bahwa umpan balik adalah sumber berharga untuk

memahami bagaimana organisasi harus berubah dan berkembang.

- e) **Kolaborasi Aktif:** Pemimpin responsif mendorong kolaborasi di seluruh organisasi. Mereka mengenali bahwa kolaborasi dapat menghasilkan solusi yang lebih baik dan merespons lebih cepat terhadap tantangan yang muncul.
- f) **Kesiapan Mengambil Risiko Terukur:** Pemimpin responsif memiliki kesiapan untuk mengambil risiko yang terukur dalam menghadapi perubahan. Mereka memahami bahwa beberapa risiko dapat dikelola dan memberikan peluang untuk pertumbuhan dan inovasi.

### **Kurikulum**

Secara bahasa Kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang mempunyai arti bahan pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada Lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus. Menurut Abudin Nata, secara umum pengertian kurikulum ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pengertian kurikulum secara sempit dan luas. Dalam penggunaan bahasa pada pendidikan Islam menggunakan kata manhaj didalam penyebutan sebuah istilah kurikulum, yang mempunyai arti sebagai rencana pengajaran, jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.

Kurikulum adalah jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang di didik dan di latihnya untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mereka

### **Adaptasi Kepala Madrasah Terhadap Kurikulum Baru**

Bersumber pada studi yang dijalankan oleh (Aisyah et al., 2023) menyampaikan bahwa hasil penelitian inovasi ini dilakukan dengan menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, adaptasi dan inovasi yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar akan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Bersumber pada studi yang dijalankan oleh (Warta et al., 2024) menyampaikan bahwa Hasilnya mengungkap tipologi, model, gaya, hard skill, dan soft skill kepemimpinan profetik yang relevan. Analisis

menyoroti variasi dalam tipologi kepemimpinan, model, dan gaya, serta pentingnya keterampilan teknis, manajemen, dan problem solving. Soft skill seperti empati, motivasi, fleksibilitas, dan komunikasi juga diakui sebagai elemen penting dalam kepemimpinan profetik. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kepemimpinan profetik memainkan peran kunci dalam mengelola tantangan kompleks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.

Bersumber pada studi yang dijalankan oleh (Irawan et al., 2022). menyampaikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan, yaitu; (1) Proses pelaksanaan MBKM di Prodi Pendidikan Matematika, PJKR dan PGSD, mengikuti indikator kerja utama (IKU) sesuai dengan pedoman dan regulasi yang ditetapkan oleh Kemendikbud, dengan mengintegrasikan tiga indikator kerja MBKM, yaitu; Magang/Praktek, kewirausahaan dan Pertukaran Pelajar/Mahasiswa; (2) Hasil capaian pengintegrasian MBKM dalam kurikulum Prodi Pendidikan Matematika, yaitu; buku pedoman Kurikulum MBKM dan mahasiswa perwakilan dari prodi pendidikan

matematika, melakukan magang/praktek kerja di BPS Kabupaten Bima, mengajar di sekolah melalui PPL 1 sebahagian lagi terlibat dalam pertukaran pelajar dengan Prodi Matematika kampus IKIP Bojo Negero Jatim, dan mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan wirausaha dibawah pengawasan prodi.

Penerapan kurikulum mandiri secara terbatas bertujuan pada tiga hal (Wijaya et al., 2022). Pertama, sebagai bagian dari proses penyempurnaan kurikulum sehingga memiliki dampak yang paling optimal dalam mengurangi kehilangan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia di masa yang akan datang. Kedua, untuk menghasilkan praktik-praktik baik bagi guru maupun kepala sekolah yang berpengalaman dalam mengadopsi kurikulum yang kemudian dapat diimbaskan pada sekolah lainnya. Ketiga, pendekatan adaptasi kurikulum secara terbatas dan bertahap juga ditujukan untuk memberikan ruang kepada daerah untuk mempersiapkan sumber daya manusia selama fase adopsi untuk memberikan penguatan kurikulum yang akan digunakan pada masa yang akan datang (Singh et al., 2021).

Terdapat dua tujuan penting sebagai dasar diterapkannya kebijakan ini. Pertama, pemerintah khususnya Kemendikburistek hendak memberi penegasan bahwasanya sekolah mempunyai kewenangan serta tanggung jawab untuk menggunakan kurikulum yang sejalan dengan kepribadian tiap-tiap sekolah. Kedua, diterapkannya kebijakan pilihan kurikulum ini, proses perubahannya diharapkan berjalan lancar secara bertahap. Adanya perubahan dalam kurikulum membuat semua komponen yang terlibat didalamnya ikut menghadapi kondisi (Mirasandi, 2019). Proses itu memerlukan tata kelola yang baik sehingga terwujudnya tujuan yang hendak dicapai, yakni peningkatan kualitas pengajaran dan pendidikan Indonesia. Maka dari itu,

Kemendikbudristek memberikan pilihan kurikulum sebagai salah satu bentuk usaha manajemen perubahan (Isma et al., 2022). Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Khatimah selalu berupaya untuk beradaptasi dengan kurikulum merseka belajar. Karena, menyambut kurikulum Merdeka Belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah dalam

mengimplementasikan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah (Juniarni & Ali, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar ini didesain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan mengutamakan pengembangan kompetensi siswa dan pembelajaran yang berbasis masalah (Nurkholiq, 2022). Adaptasi ini meliputi perubahan-perubahan yang dilakukan pada kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia (Fontenelle-Tereshchuk, 2021). Dalam melakukan adaptasi ini, Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Khatimah harus mengubah kurikulum yang sebelumnya berbasis kognitif menjadi kurikulum yang berbasis kompetensi. Metode pembelajaran juga harus diubah dari metode yang berpusat pada guru menjadi metode yang berpusat pada siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar, metode

pembelajaran yang digunakan harus berpusat pada siswa, guru tidak lagi menjadi pusat pengetahuan yang mentrasfer pengetahuannya kepada siswa. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengajaran yang

menyenangkan yang mengarah pada pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (As'ad, 2021a).

Keterampilan seorang guru dapat melakukan beberapa hal dengan adaptasi Proses pembelajaran dalam kurikulumnya di Madrasah Ibtidaiyah Khusnul Khatimah adalah guru menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Guru memiliki kemampuan untuk memelihara keinginan siswa yang meliputi Konsep material, proses persiapan material, dan strategi pemecahan masalah, dan penilaian dipakai pada proses pembelajaran, dan guru dapat merancang dan mengatur Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kompeten mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam setiap pelajaran, yang juga sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa yang sesuai.

Madrasah menyambut kurikulum merdeka belajar dengan berupaya melakukan beberapa inovasi pendidikan. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar lebih menitikberatkan pada

pembelajaran yang berbasis kompetensi, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan demikian, siswa dapat mengejar cita-cita mereka dan menjadi lebih berkembang secara optimal (Wijaya et al., 2022).

Selain itu, inovasi madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum Merdeka Belajar juga dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik (Yunida et al., 2022). Guru dan tenaga pendidik diberikan pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan metode yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, guru dan tenaga pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih baik dan efektif (Susapti, 2018)

#### **E. Kesimpulan**

Penerapan kurikulum baru di Madrasah sudah diatur atau dikelola melalui alur manajemen mutu pembelajaran yang tepat. Mulai dari perencanaan, kepala sekolah sebagai leader menerapkan proses manajemen dengan memberikan kebijakan, sosialisasi arahan, mengorganisir tim pengembangan dan perencanaan kurikulum departemen, memimpin dan

memantau pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran dan kemajuan pelaksanaan Pembelajaran kurikulum baru.

Adaptasi dan inovasi madrasah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Adaptasi meliputi perubahan dalam proses pembelajaran, pengembangan sumber daya, dan peningkatan kompetensi guru. Inovasi meliputi penggunaan teknologi & metode pembelajaran yang inovatif buat menaikkan output belajar siswa. Madrasah harus memastikan bahwa adaptasi dan inovasi dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan kurikulum baru.

Pemimpin responsif memiliki kepekaan terhadap dinamika lingkungan, peluang baru, serta tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan kesuksesan organisasi. Dalam konteks ini, pemimpin tidak hanya mengambil keputusan berdasarkan pandangan masa lalu atau rencana yang telah ada, tetapi juga mampu beradaptasi secara fleksibel untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan

pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena berkontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa; mampu memberikan dorongan dan arahan terhadap warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar; mampu memfokuskan kegiatan-kegiatan warganya untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah; membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386-393.
- Arafat, A., Ely, M., Hendry, H., & Sri, A. (2023). Kepemimpinan Adaptif dan Responsif Panduan Praktis untuk Memimpin dalam Era Perubahan.
- As'ad, M. (2021). Adaptation Into Islamic Education 4.0: An Approach to Redesigning a Sustainable Islamic Education in the Post Pandemic Era. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 26(1), 19. <https://doi.org/10.32332/akademika.v26i1.3122>
- Fontenelle-Tereshchuk, D. (2021). 'Homeschooling' and the COVID-19 Crisis: The Insights of Parents on Curriculum and Remote Learning. *Interchange*, 52(2), 167-191.
- <https://doi.org/10.1007/s10780-021-09420-w>
- Herawan, E. (2017). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader. *PEDAGOGIA*, 13(3), 167-172.
- Irawan, R., Haryati, T., Amrin, A., & Hidayat, A. G. (2022). Analisis adaptasi pelaksanaan MBKM dalam kurikulum perguruan tinggi akademik di STKIP Taman Siswa Bima (telaah studi pada prodi PGSD, PJKR dan pendidikan matematika; hibah program bantuan prodi menerapkan kerja sama kurikulum MBKM). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3814-3823.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 129-141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Juniarni, C., & Ali, N. (2022). Developing Innovation and Based on Smart Madrasah Model in Malang. 6(1).
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Mirasandi, I. (2019). Curriculum Adaptation in Learning Student with Special Needs at Inclusive Schools Surakarta City. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, 6(1), 42-46.

- <https://doi.org/10.21776/ub.IJDS.2019.006.01.6>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 149-158.
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya pengembangan kurikulum di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30-36.
- Nurkholiq, A. (2022). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berbasis Kkni (Model MBKM Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam). 2(1).
- Pangestu, H. P., Mauludah, S., Nafi'an, M. I., Azizi, I., Hidayatullah, A., & Saputri, R. (2021). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(02), 41-59.
- Rahman, R. A., Huda, M., Astina, C., & Faida, F. (2023). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 265–284. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, N. K. (2021). Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(1), 37-48.
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(2), 140–171. <https://doi.org/10.1177/004723952111047865>
- Susapti, P. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA Berbasis Muatan Lokal di MI Mangunsari Kota Salatiga.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249-265.
- Warta, W., Saadah, E., Jam'an, P., Hermawan, W., Rukhaida, I., Jabar, R., & Sopandi, U. (2024). Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA Angkatan 1 Garut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18412-18422.
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- Wiyani, N. A. (2019). Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-

Ikhlas Bumiayu Brebes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 83-100.

Yunida, H., Tjalla, A., & Sarifah, I. (2022). The Independent Campus Learning Towards Industrial Revolution 5.0. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(10), 4582–4586.  
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i10-24>